

# 13.1 fais final2

*by* Ronde 2 Fais

---

**Submission date:** 29-Jun-2021 11:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1613616050

**File name:** fais.docx (82.59K)

**Word count:** 3065

**Character count:** 20070

## **Husband's Support Related to Wife's Childbirth Assistance at Sheikh Yusuf General Hospital, Gowa Regency**

### **Dukungan suami pada pendampingan persalinan istri di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan**

#### **ABSTRACT**

The Assistance of the husband during the delivery of the wife makes the process smoother. The assistance was related to various factors, including husband support. This study aims to determine the relationship between husband support and wife delivery assistance at the Sheikh Yusuf General Hospital in Gowa Regency. The study was conducted from October-November 2019. This study used a cross-sectional approach the population is all husbands who came to bring their wives in the period of October-November amounted to 385 people. The research sample was obtained by simple random sampling totaling 134 people. Data analysis was performed using SPSS with a chi-square test where the significance value was  $p < 0.05$ . The results showed that the respondents in this study were mostly aged 18-24 years as many as 39.6%, the last level of education was Senior High School as much as 51.5% and working as entrepreneurs 38.8%. A small proportion of respondents in this study aged 39-45 years were 4 (3.0%), D3 education level was 4 (3.0%), and worked as a repairman 3 (2.2%). The study also showed that there were 81.3% of husbands supported childbirth and 18.7% did not. In addition, there were 64.9% of husbands accompanied their wives at delivery, and 35.1% did not accompany them. There is a relationship between the husband's support and delivery assistance ( $p = 0.008$ ). It is expected that the husband can play an active role in assisting his wife so that it helps the smooth delivery process

*Keyword: assistance; childbirth; husband; maternal health.*

#### **ABSTRAK**

Pendampingan suami saat persalinan istri membuat proses persalinan menjadi lebih lancar. Pendampingan tersebut berhubungan dengan berbagai faktor, di antaranya adalah dukungan suami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dukungan suami dengan pendampingan persalinan istri di rumah sakit umum Syekh Yusuf yang terletak Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh suami yang datang membawa istrinya bersalin periode Oktober-November, berjumlah 385 orang. Sampel penelitian dipilih secara *simple random sampling* berjumlah 134 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *chi-square* dimana nilai kemaknaan

adalah  $p < 0,05$ . Penelitian ini memperoleh responden yang sebagian besar berusia 18-24 tahun (39,6%), tingkat pendidikan terakhir adalah SMA (51,5%) dan bekerja sebagai wiraswasta (38,8%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 81,3% suami yang mendukung persalinan istri dan 18,7% yang tidak mendukung. Selain itu, terdapat 64,9% suami yang mendampingi istrinya saat persalinan dan 35,1% yang tidak mendampingi. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pendampingan persalinan ( $p=0,008$ ). Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami sangat penting dalam kelancaran persalinan istri.

Kata kunci: ibu; kesehatan ; pendampingan; persalinan, suami

## PENDAHULUAN

Dalam panduan MPS (*Making Pregnancy Safer*), salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam kesehatan reproduksi istri adalah dengan membekalinya informasi (Acharya et al., 2015). Selain itu, perlu melibatkan suami dalam setiap kegiatan peningkatan kesehatan reproduksi (Davis et al., 2016). Dalam proses persalinan, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan suami dalam pendampingan persalinan istri. Suami juga perlu mendukung upaya rujukan apabila dibutuhkan dalam menyelamatkan istri pada proses persalinan (Salehi et al., 2016; Wilson & Simpson, 2016).

Suami dapat memberikan pendampingan pada istri selama masa persalinan, contohnya memberi motivasi yang menenangkan hati istri dengan kalimat yang baik, memijat anggota tubuh istri yang nyeri, memberikan minuman atau makanan, menggenggam dan memegang tangan istri saat kontraksi serta meyakinkannya bahwa dia bisa melalui proses persalinan, dan juga membantu memandu istri agar dapat mengedan dengan tepat sesuai petunjuk tenaga kesehatan (Armini et al., 2017; Bertoni & Brunello, 2017; Tadesse et al., 2018; Wati, 2015).

Beberapa penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan dan pekerjaan suami dengan pendampingan istri saat melahirkan (Sharifirad et al., 2013; Sihalolo, 2018; Ginting, 2019). Selain itu telah dikaji peran suami pada aspek yang lebih luas yaitu pada kesehatan kehamilan, wilayah pekerjaan rumah tangga, dukungan biaya dan persiapan melahirkan, serta keterlibatan di lingkungan sosial (Phoosuwan, 2020; Eddy & Fife, 2020; Tehrani et al., 2015; Kaye et al., 2014). Penelitian lain memfokuskan kondisi istri berupa kesejahteraan istri maupun perasaan kepuasan istri yang dihubungkan dengan dukungan keluarga, kesehatan fisik, keamanan serta kenyamanan dengan keluarga selama masa kehamilan hingga persalinan (Chou et al., 2018; DiPietro et al., 2019; Simkhada, et al, 2015). Pada kasus kegawatdaruratan maternal saat persalinan istri, peran suami sebagai pengambil keputusan sangat dibutuhkan (Lewis et al., 2015). Suami adalah penentu dan pengambil keputusan yang menentukan cepat atau lambatnya penanganan kasus kegawatdaruratan pada istri. Pada kondisi tersebut, sangat diharapkan kemampuan suami untuk mengambil keputusan yang efektif serta tepat (Sarwono, 2014).

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa peran suami sangat menentukan pada saat kehamilan dan persalinan istri, utamanya pada aspek peran domestik dan peran sosial (Ngoma & Chongo, 2013; Aktas & Calik, 2015). Pendapatan keluarga, lama pendidikan suami dan peran suami pada peran domestik dan sosial memiliki pengaruh positif signifikan pada kesejahteraan subjektif istri bersalin (Tang et al., 2019; Sudirman et al., 2019). Namun dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, masih kurang yang mengkaji bagaimana peran dukungan suami terhadap pendampingan persalinan istri.

---

Penelitian pendahuluan<sup>1</sup> di ruang persalinan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syekh Yusuf melalui *interview* terhadap tenaga kesehatan, menemukan bahwa rata-rata ibu hamil yang akan melakukan persalinan mengalami kecemasan. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa faktor kecemasan dapat mempersulit proses persalinan (Jokić-Begić et al., 2014; Dencker et al., 2019; Coşkuner Potur, 2017). Karena itu, istri membutuhkan suami sebagai kerabat terdekat yang diharapkan mampu memberikan rasa tenang dan aman selama proses persalinan. Sayangnya, tidak semua suami memberikan dukungan yang baik terhadap persalinan istri. Demikian pula, tidak semua suami bersedia untuk mendampingi istri saat bersalin. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan suami dan pendampingan persalinan istri<sup>2</sup> di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa sejak bulan Oktober sampai November tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan desain kuantitatif menggunakan metode *cross-sectional study*. Penelitian ini berupaya mengetahui hubungan antara dukungan suami dan pendampingan persalinan istri, di mana data semua variabel diambil secara bersamaan. Populasi penelitian adalah seluruh suami yang datang untuk membawa istrinya bersalin periode Oktober-November 2019 berjumlah 385 orang. Para suami ini tidak semuanya mendampingi istrinya saat melahirkan. Karena mereka sekedar mengantar lalu pulang ataupun tidak masuk mendampingi saat proses persalinan. Sampel penelitian diperoleh secara *simple random sampling* dengan jumlah sebanyak 134 orang.

Penggunaan instrumen pada penelitian ini yaitu dengan lembar kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang identitas responden, seperti nama, umur, pendidikan, pekerjaan dan alamat. Kuesioner juga memuat pertanyaan tentang pendampingan persalinan istri serta dukungan suami. Pertanyaan tentang dukungan suami terdiri dari 16 butir pertanyaan, yang memuat substansi seperti dukungan pada istri ketika mengikuti pesan petugas kesehatan, kesiediaan untuk mendengarkan keluhan istri, membantu istri menghadapi kecemasan karena persalinan, penghargaan terhadap pengorbanan istri saat bersalin, kesiagaan sebagai suami serta kesiediaan untuk membantu istri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Kuesioner diujicobakan pada subjek yang sejenis dengan populasi penelitian, yaitu suami yang mengantarkan istrinya bersalin. Hasil dari uji coba kuesioner kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Pertanyaan-pertanyaan yang sulit serta tidak sesuai lalu diperbaiki, sebelum kuesioner digunakan.

Pendampingan persalinan istri pada penelitian ini yaitu suami selama proses persalinan mendampingi istri di ruang bersalin. Mendampingi apabila responden berada di dalam ruang bersalin bersama istri dan tidak mendampingi jika responden berada di luar ruang bersalin saat istrinya melahirkan. Dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri dalam bentuk dukungan emosional dan dukungan informasional. Data diolah dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai kemaknaan  $p < 0,05$ . Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan nomor A 231/KEPK/FKIK/X/2019

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa usia responden terbanyak pada kelompok 18-24 tahun sebanyak 53 (39,6%) dan terendah pada usia 39-45 tahun sebanyak 4 (3,0%), tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas sebanyak 69 (51,5%) dan yang terendah D3 sebanyak 4 (3,0%). Pekerjaan responden yang terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 52 (38,8%) sedangkan yang paling sedikit adalah tukang bengkel 3 (2,2%)

Berdasarkan diagram 1, terlihat bahwa sebagian besar responden mendukung persalinan istri yaitu 81,3%. Pada diagram 2, terlihat bahwa yang mendampingi persalinan istri tidak sebanyak yang mendukung, yaitu sebesar 64,9%. Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa suami yang mendukung istrinya dan mendampingi persalinan terdapat 70,6%, sedangkan yang tidak mendukung namun mendampingi persalinan terdapat 29,3%. Suami yang tidak mendukung namun mendampingi istrinya terdapat 40,0% dari responden. Sedangkan suami yang tidak mendukung dan tidak mendampingi persalinan istri terdapat 60,0%. Berdasarkan uji *chi-square* yang dilakukan terhadap variabel independen, yaitu dukungan suami dan variabel dependen, yaitu pendampingan persalinan istri, ditemukan nilai  $p$  yang signifikan, yaitu  $p = 0,008$ . Sehingga penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pendampingan persalinan istri

## PEMBAHASAN

Dukungan adalah tersedianya sumber daya yang menciptakan kenyamanan fisik dan psikologis. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk pengetahuan bahwa individu tersebut

---

dicintai, dihargai dan diperhatikan oleh orang lain. Selain itu, individu tersebut juga merasa bahwa ia adalah anggota sebuah kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Dukungan suami adalah pemberian bantuan yang sangat bermanfaat secara emosional serta memberikan pengaruh positif kepada istri, dalam bentuk pemberian informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian. Dukungan ini sangat dibutuhkan oleh istri, baik saat hamil maupun saat persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami akan sangat bermanfaat bagi istri, ketika menghadapi berbagai kondisi sulit dalam kehamilan dan persalinan.

Sebagaimana diketahui, bahwa persalinan adalah proses yang membutuhkan perjuangan dari seorang istri. Saat bersalin merupakan perjuangan antara hidup dan mati bagi seorang perempuan. Persalinan menimbulkan rasa sakit dan risiko kesehatan serta kematian bagi seorang istri. Penyebab kematian ibu di antaranya adalah karena persalinan yang berisiko. Sehingga, seorang istri sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak ketika dia tengah menghadapi persalinan. Utamanya adalah dukungan dari suami. Adanya dukungan dari suami akan memudahkan proses persalinan bagi sang istri.

Penelitian ini menemukan hubungan antara dukungan suami dengan pendampingan persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan *reinforcing* faktor (faktor penguat) yang membuat seseorang pada obyek tertentu dapat bertindak. Namun faktor penguat ini dapat bersifat negatif atau positif tergantung perilaku dan sikap. Dukungan suami dapat mempengaruhi persalinan istri secara positif. Dimana, pendampingan yang dilakukan oleh suami dapat memberikan kenyamanan dan menurunkan tingkat stres istri yang menghadapi proses bersalin.

Pendampingan suami dalam persalinan memberikan berbagai manfaat. Seperti menurunnya tingkat kecemasan, penurunan intensitas nyeri serta kemajuan persalinan. Penelitian yang dilakukan untuk melihat peranan dukungan suami, menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendampingan suami dengan penurunan nyeri saat proses persalinan (Boryri et al., 2016). Studi lain yang telah dilakukan menemukan ada hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan timbulnya kecemasan istri hamil menjelang persalinan (Weis et al., 2017). Selain itu hasil penelitian lain menemukan dukungan pasangan, teman, rekan kerja dan akan menunjang kesehatan mental ibu, khususnya pada periode pascakelahiran serta dapat mengatasi gejala depresi, kecemasan, dan efikasi diri (Razurel & Kaiser, 2015). Pendampingan suami juga dapat membantu kemajuan persalinan kala I fase aktif (Sari et al., 2020). Meski ada pula studi yang menunjukkan sebaliknya. Bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendampingan suami dengan lama persalinan (Wati & Putri, 2018).

Pendampingan oleh suami sangat mendukung kesuksesan persalinan. Peran suami dalam kesehatan ibu saat persalinan sangat penting. Suami memiliki peran yang krusial dalam mendampingi istrinya saat bersalin. Suami tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan istri saat persalinan, tetapi juga membantu istri merasa lebih nyaman. (Lestari & Mufdlilah, 2019). Dukungan suami dapat menjadi penghalang akibat negatif dari faktor stres menjelang persalinan. Selain itu, dukungan suami dapat mencegah ibu mengalami penurunan kualitas hidup setelah persalinan. (Gebuza et al., 2016) Dukungan suami merupakan faktor yang meningkatkan rasa puas ibu saat persalinan (Catala et al., 2020).

Studi yang dilakukan terhadap 126 ibu hamil pada trimester 3 di Kota Bekasi menemukan bahwa terhadap 45,2% ibu hamil yang mengalami ketakutan menjelang persalinan. Rasa takut menghadapi persalinan diprediksi oleh faktor dukungan suami dan kecemasan ibu. Dukungan suami yang rendah meningkatkan rasa takut pada ibu saat persalinan sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan dukungan suami pada proses persalinan (Marcelina et al., 2019). Karena itu penting untuk memberikan pembekalan kepada pasangan usia subur tentang kehamilan dan persalinan. Pembekalan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dukungan suami sehingga membantu terselenggaranya proses persalinan tanpa menimbulkan ketakutan istri (Arfaie et al., 2017).

Suami diharapkan untuk mendampingi istri saat bersalin, karena hal tersebut dapat mengurangi kecemasan istri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suami yang mendampingi persalinan ternyata dapat menyalurkan dukungan yang tepat kepada istri, hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapatkan yaitu terdapat 70.6% yang mendukung dan mendampingi persalinan. Hal ini lebih tinggi dari jumlah responden yang mendukung tetapi tidak mendampingi yaitu sebanyak 29.4%.

Kehadiran suami sebagai pendamping persalinan memiliki pengaruh terhadap proses persalinan, khususnya dalam mempercepat lama kala II. Hadirnya suami dapat mengurangi rasa cemas pada ibu saat bersalin. Selain itu, kestabilan emosi ibu akan lebih terjaga, ibu akan merasa lebih tenang, nyaman dan rileks serta bertambah semangat dan kepercayaan dirinya saat bersalin. Sehingga ibu akan lebih mudah untuk mengedan dan akhirnya mempercepat proses persalinan kala II (Muticara et al., 2021).

Suami diharapkan berperan aktif mendukung istri dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan demi kenyamanan istri. Keinginan ibu bersalin untuk menghadirkan teman atau saudara untuk menemaninya perlu untuk dihargai. Dukungan suami akan mempengaruhi sistem limbik istri yaitu dalam hal emosi. Istri yang tenang emosinya, akan menyebabkan

---



melimpahnya produksi hormon oksitosin. Hormon tersebut akan meningkatkan <sup>1</sup>kontraktilitas uterus pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Guyton & Hall, 2016).

Sebuah studi menemukan bahwa kehadiran pendamping saat persalinan dapat mendorong istri untuk tidak merasa cemas, merasakan ketenangan, kenyamanan, dan semangat. Simpati dan rasa sayang yang diberikan kepada istri dari suami <sup>1</sup>pada saat proses melahirkan akan memberikan kekuatan tersendiri yang akan menimbulkan semangat istri melalui proses persalinan dengan lebih kuat. Jadi <sup>1</sup>dalam mendukung proses persalinan sehingga dapat berlangsung baik, maka pendampingan suami sangat berperan aktif (Khusnul, 2018). Ibu yang mendapat dukungan dari suami menunjukkan persalinan yang lebih singkat, mengurangi kebutuhan terhadap oksitosin, analgesic, anastesi, alat bantu persalinan serta memiliki kemungkinan 50% lebih rendah untuk melahirkan secara sesar (Bohren et al., 2017).

Pengetahuan yang rendah tentang kesehatan ibu menjadi tantangan yang signifikan bagi terlibatnya suami dalam pendampingan persalinan (Nesane et al., 2016). Faktor lain yang mempengaruhi niat suami untuk terlibat dalam pendampingan persalinan adalah tingkat pendidikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa suami yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memberikan dukungan yang lebih baik dalam persalinan istri (Vehviläinen-Julkunen & Emelonye, 2014). Faktor lain seperti ketidapedulian, kemiskinan, adat dan pratek religisuitas juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi pasangan dalam pendampingan persalinan (Lowe, 2017).

Sebuah studi kualitatif yang dilakukan di Tanzania menemukan bahwa suami yang mendukung pasangannya selama hamil dan melahirkan, merefleksikan diri mereka sebagai laki-laki modern. Laki-laki tersebut bersedia membantu pekerjaan rumah tangga di samping tugas yang biasa mereka laksanakan. Hal tersebut mereka lakukan untuk memberikan kesempatan kepada istrinya untuk beristirahat (Kashaija et al., 2020). Variabel signifikan yang mempengaruhi kesertaan suami adalah usia dan pendidikan istri, pendidikan suami, status pekerjaan istri dan suami, pendidikan suami, status pekerjaan istri dan suami, jumlah anak, status persalinan dan tempat tinggal (Rumaseuw et al., 2018).

Studi kualitatif yang dilakukan di Ethiopia Selatan menemukan bahwa faktor-faktor yang menghalangi suami untuk memberikan dukungan kepada istri saat hamil dan melahirkan adalah karena mereka menganggap bahwa hamil dan melahirkan merupakan daur hidup alami bagi setiap perempuan. Selain itu, para suami tersebut berpendapat bahwa hamil dan melahirkan merupakan <sup>5</sup>urusan perempuan (Teklesilasie & Deressa, 2020). Padahal, sebagai pasangan orang tua, <sup>5</sup>suami dan istri memiliki kewajiban yang sama dalam proses kehamilan dan persalinan. Para suami berkewajiban untuk melindungi dan memberikan segala dukungan yang dibutuhkan oleh istrinya.

Studi di Cina, menemukan bahwa kebutuhan ibu pada bulan pertama pasca salin adalah kebutuhan untuk meningkatkan energi, kebutuhan untuk meningkatkan rasa keibuan, kebutuhan terhadap dukungan keluarga serta teman juga kebutuhan untuk dimengerti (Yeh et al., 2017). Pasca salin ini ibu bisa mengalami depresi. Depresi ini biasanya disebut sebagai depresi *postpartum*. Yaitu gangguan kejiwaan yang dialami ibu setelah persalinan sampai satu tahun kemudian. Penyebabnya terdiri dari faktor biologi dan psikososial. Faktor biologi yang berpengaruh misalnya defisiensi zat gizi tertentu (Kurniati, 2017). Namun penelitian yang dilakukan Kurniati, menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi postpartum pada ibu adalah dukungan suami (Kurniati & Sinrang, 2020).

Kehamilan dan persalinan dapat menjadi pengalaman yang traumatis bagi ibu. Pengalaman negatif saat persalinan akan terus membekas pada ibu sepanjang sisa hidupnya (McKenzie-McHarg et al., 2015; De Schepper et al., 2016) Selain itu, kehamilan dan persalinan merupakan proses yang berisiko tinggi terhadap kesehatan ibu. Bahkan dapat mengancam jiwa ibu dan anaknya. Sehingga segala upaya yang diperlukan untuk menyelamatkan ibu, termasuk meningkatkan dukungan dan pendampingan suami saat persalinan, perlu diusahakan.

Suami dan istri adalah mitra dalam rumah tangga. Ketika istri menghadapi proses berbahaya sebagai konsekuensi dari peran kodrati, maka seharusnya suami hadir untuk memberikan dukungan. Tidak hanya dukungan ketika istri mengalami kehamilan. Namun juga dukungan saat istri tengah melahirkan. Dukungan tersebut akan semakin lengkap, ketika suami juga berperan dalam proses perawatan dan pengasuhan bayi. Karena anak bukan hanya merupakan tanggung jawab ibunya. Suami dan istri memiliki peran yang sama dan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak-anak mereka. Rumah tangga yang ditopang dengan kerja sama yang baik antara suami dan istri, akan menjadi rumah tangga yang sehat, baik sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bukti pentingnya dukungan suami terhadap persalinan istri dan hubungan antara keduanya. Studi ini mendukung pentingnya pelibatan suami dalam menunjang kesehatan ibu dan anak. Sehingga tenaga kesehatan diharapkan dapat memberi ruang bagi terlibatnya suami dalam pendampingan persalinan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pendampingan persalinan istri. Sebagian besar responden mendukung persalinan dan melakukan pendampingan terhadap persalinan istrinya. Meski masih terdapat pula yang tidak mendukung dan

---

tidak mendampingi istrinya saat bersalin. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melakukan eksplorasi secara mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan persalinan oleh suami. Sehingga belum memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pendampingan suami terhadap persalinan istri.

#### **SARAN**

Para suami perlu memberikan dukungan dan pendampingan saat persalinan istri. Dukungan suami akan memberikan kenyamanan emosional bagi istri. Selain itu, dengan pendampingan saat persalinan istri, para suami dapat menyaksikan secara langsung perjuangan istri ketika melahirkan serta membantu mengambil keputusan secara cepat ketika terjadi kedaruratan saat persalinan. Selain itu, perlu dilakukan kajian secara kualitatif untuk mendalami faktor-faktor penyebab suami mendukung dan mendampingi persalinan istrinya serta faktor-faktor penyebab suami tidak mendukung dan mendampingi persalinan istri. Sehingga diharapkan dengan data tersebut dapat dikembangkan program kesehatan ibu dan anak yang dapat meningkatkan dukungan dan pendampingan suami saat persalinan.

# 13.1 fais final2

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.jurnal-ppni.org">www.jurnal-ppni.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://nursingjurnal.respati.ac.id">nursingjurnal.respati.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off